

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH SAAT PANDEMI COVID -19

Widodo Wicaksono¹⁾, Nik Amah²⁾, Heidy Paramitha Devi³⁾

¹Universitas PGRI Madiun
email: widodoWicaksono44@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
email: sigmaku87@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun
email: heidy@unipma.ac.id

Abstract

This study refers to the measurement of banking performance ratios in Indonesia. The performance ratio was measured using CAR, NPL, and LDR. The data used in this study was secondary data and used quantitative methods. This research was based on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2021 period. Data collection was through the official website www.idx.co.id. The results show that CAR, NPL and LDR can affect the quality of banking performance and can be compared between the performance of conventional banks and Islamic banks during the covid 19 pandemic. Financial ratios have resulted in significant financial performance based on test samples and variables that affect the economy of the wider community. There is no difference in the loan deposit ratio. The ratio used was the liquidity ratio.

Keyword: Profitability, liquidity, Conventional Bank, Sharia Bank, Ratio

Abstrak

Penelitian ini merujuk pada pengukuran rasio kinerja perbankan di Indonesia. Rasio kinerja diukur dengan menggunakan CAR, NPL, dan LDR.) Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini didasarkan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga tahun 2021. Pengambilan data adalah melalui situs resmi www.idx.co.id. hasil penelitian menunjukkan bahwa car, npl dan LDR dapat mempengaruhi kualitas kinerja perbankan dan dapat dibandingkan antara cara kinerja bank konvensional dan bank syariah selama pandemi covid 19. Rasio keuangan telah menghasilkan kinerja keuangan secara signifikan berdasarkan sampel tes dan variabel yang berpengaruh pada perekonomian masyarakat luas. Pada loan deposit ratio tidak terdapat perbedaan. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas.

Kata Kunci: Profitabilitas, likuiditas, Bank Konvensional, Bank Syariah, Rasio.

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu industri jasa keuangan di Indonesia yang saat ini tumbuh sejalan dengan perkembangan ekonomi di Indonesia. Perbankan dan pertumbuhan ekonomi saling berhubungan sehingga kesejahteraan sektor perbankan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan bank merupakan tempat pertama yang menyediakan pembiayaan untuk kegiatan perekonomian, yang ditunjukkan dengan 79,5% dari total aset di industri jasa keuangan didominasi oleh aset perbankan (Indonesia., 2012).

Kinerja bank merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam kegiatan perbankan. Kinerja bank akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, sehingga setiap bank menginginkan untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat bertahan di tengah persaingan industri jasa keuangan yang semakin ketat. Menjadi bank dengan kinerja yang baik di tengah meningkatnya persaingan pada industri perbankan dan kompleksitas usahanya, maka bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kinerja bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang dan juga sebagai bahan evaluasi hasil dari kebijakan perusahaan dan kegiatan operasional yang telah dijalankan.

Dalam menilai kinerja bank, penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan unsur judgment yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian (IBI., 2016). Pada akhirnya laporan hasil kinerja bank tersebut digunakan untuk keperluan laporan eksternal pada pengawasan bank, selain itu juga dapat digunakan oleh manajer untuk dapat mengidentifikasi masalah pada bank yang perlu ditindaklanjuti. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2013) yang menunjukkan hasil kinerja Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Syariah dilihat dari CAR, ROA, LDR, dan IRRR Bank Konvensional lebih tinggi. Sementara itu, pada indikator NPL dan BOPO Bank Konvensional lebih rendah daripada Bank Syariah yang berarti kinerja Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Syariah. Dari hasil tersebut maka perlu diidentifikasi masalah yang terjadi pada Bank Syariah yang memiliki kinerja lebih rendah dari Bank Konvensional.

Pada beberapa tahun terakhir perkembangan Bank Syariah secara kuantitatif dinilai sangat menggembirakan. Namun, perkembangan kuantitatif ini juga harus diimbangi dengan perkembangan kualitas. Meskipun Indonesia mayoritas penduduknya muslim bahkan terbesar di dunia, perkembangan sistem perbankan syariah di awal 1990-an relatif lambat, dibandingkan dengan negara muslim lainnya yaitu Malaysia yang mencatat pangsa pasar 20 persen pada tahun 2010 (Majid, Musnadi and Putra, 2014). Namun, menurut hasil Laporan Perkembangan Keuangan Syariah (LPKS) selama tahun 2016, perkembangan perbankan Syariah menunjukkan perkembangan yang positif baik dari peningkatan aset perbankan syariah, aset industri keuangan non-bank syariah, nilai Indeks Saham Syariah Indonesia, maupun nilai nominal sukuk korporasi, yang masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 20,28%, 36,30%, 18,62% dan 19,96%. Hal tersebut menunjukkan kinerja Bank Syariah mengalami perbaikan yang juga dipengaruhi oleh perekonomian nasional yang kondusif dan sistem keuangan yang

stabil. Pertumbuhan positif ini menandai perbankan Syariah yang mengalami perkembangan setelah 3 tahun sebelumnya mengalami perlambatan pertumbuhan.

Secara teori, Bank Syariah berbeda dengan Bank Konvensional. Perbedaan tersebut terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan antara nasabah dan pihak bank. Bank Syariah menggunakan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing) dan pembagian risiko. Dalam sistem Bank Syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena dalam perbankan syariah mengharamkan riba. Hal ini jelas membedakan dalam pembiayaan dan aktivitas struktur antara Bank Syariah dan Bank Konvensional bersaing untuk menjadi pilihan terbaik bagi masyarakat.

Kegiatan operasional perbankan, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah dalam laporan keuangannya akan menunjukkan tingkat rasio keuangan yang akan menjadi tolak ukur tingkat kinerja keuangan dalam bank tersebut. Dalam hal rasio keuangan yang terdapat pada kegiatan operasional perbankan meliputi : (1) permodalan (solvabilitas); (2) kualitas aktiva produktif; (3) rentabilitas; (4) likuiditas; (5) kepatuhan (compliance). Besarnya kecukupan modal dalam perbankan dapat ditunjukkan dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber- sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Kesimpulannya, capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Tingkat penyaluran kredit dan kredit bermasalah sangat mempengaruhi kinerja bank, dikarenakan aktiva yang paling produktif dan merupakan pos utama dalam arus kas pada bank adalah tingkat profitabilitas penyaluran kredit. Dikarenakan Kualitas Aktiva Produktif dan kredit bermasalah merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank, maka setiap peristiwa - peristiwa yang mengakibatkan kredit kurang lancar ataupun bermasalah akan mempengaruhi penghapusan penyisihan aktiva produktif pada asset.

Besarnya resiko kredit bermasalah ditunjukkan dalam rasio NPL (Non Performing Loan). Tingginya NPL menunjukkan banyaknya jumlah peminjam yang tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian awal yang telah disepakati antara bank dengan peminjam. Semakin besar NPL menunjukkan semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, sehingga mengakibatkan turunnya pendapatan yang berpengaruh pada kinerja, tingkat kesehatan bank, dan kelangsungan bank (Mutiara : 2014). Berdasarkan fakta dilapangan banyak bank konvensional di Indonesia yang telah membuka unit syariah agar dapat terus

berkembang dalam kegiatan operasinya. Tingkat kinerja keuangan unit syariah yang menginduk pada perbankan pada unit konvensional pun perlu dibandingkan untuk dapat mengetahui unit mana yang lebih unggul serta lebih menguntungkan bagi masyarakat.. Sehubungan dengan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah Saat Pandemi Covid -19.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Bank

Bank adalah suatu badan usaha yang mempunyai fungsi untuk menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat dan memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru serta memberikan jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Martono, 2002). Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan. Di antara aktivitas keuangan yang sering dilakukan oleh berbagai masyarakat adalah aktivitas penyimpanan dana, investasi, pengiriman uang, memberikan kredit serta aktivitas keuangan lainnya. Selain itu, bank juga dianggap sebagai salah satu lembaga yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal ini berarti perbankan mempunyai kewajiban mewujudkan kesejahteraan sosial ekonomi serta mendorong terciptanya stabilitas sosial politik nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana akan mendapatkan hak atas deposito dan tabungannya, sedangkan yang membutuhkan dana dapat meminjam kepada bank dalam bentuk kredit dengan kewajiban membayar sejumlah bunga atau ketentuan yang sudah disepakati bersama. Dalam hal ini Bank Konvensional menetapkan bunga sedangkan Bank Syariah menetapkan bagi hasil.

Bank Syariah

Bank Syariah merupakan suatu bentuk perbankan yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Bank Syariah menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang perbankan adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Awal mula berdirinya Bank Syariah adalah suatu respons dari para ekonom dan praktisi muslim yang

mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan jasa keuangan yang pelaksanaannya sejalan dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Muhamad, 2014).

Dalam pengembangan Bank Syariah, Bank Indonesia memiliki peranan dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi perkembangan Bank Syariah yang sehat dan konsisten terhadap prinsip-prinsip syariah. Atau secara konkrit adalah mewujudkan perbankan syariah yang mampu menggerakkan sector riil melalui kegiatan pembiayaan berbasis ekuitas dalam kerangka tolong menolong dan menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan umat (Bank Indonesia, 2004) Bank Syariah pertama yang berdiri di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Berdirinya BMI tersebut menandai perkembangan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 1992. Dalam pelaksanaan kegiatan usahanya Bank Syariah menerapkan prinsip syariah, yaitu prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Menurut Muhamad (2005), Bank Syariah dalam menjalankan kegiatannya menganut prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip Keadilan Prinsip keadilan mengacu pada sistem operasional Bank Syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing) dan pembagian risiko, hal ini terlihat jelas perbedaannya dengan rekannya yaitu Bank Konvensional.
2. Prinsip Kesederajatan Bank Syariah dalam menempatkan nasabahnya adalah dengan kedudukan yang sederajat. Hal tersebut tercermin pada hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah dan pihak bank.
3. Prinsip Ketentraman Tujuan dari pendirian Bank Syariah adalah untuk menciptakan keseimbangan sosial dan ekonomi (material dan spiritual) agar tercapai falah (ketentraman, kesejahteraan, dan kebahagiaan).

Dalam praktiknya dalam menerapkan prinsip Islam, Bank Syariah tidak mengenal sistem bunga melainkan menggunakan prinsip bagi hasil. Menurut Siamat (1995) prinsip bagi hasil tersebut adalah prinsip yang berdasarkan syariah yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip bagi hasil dalam:

1. Menetapkan imbalan yang akan diberikan kepada masyarakat sehubungan dengan penggunaan dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya.
2. Menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk. pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja.
3. Menetapkan imbalan sehubungan dengan kegiatan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh bank dengan prinsip bagi hasil.

Selain menerapkan prinsip Islam, Bank Syariah memiliki produk yang dinilai sangat menarik untuk segmen penduduk yang menuntut industri jasa keuangan yang konsisten dengan keyakinan agama mereka. Produk-produk Bank Syariah secara umum dibagi menjadi tiga, yaitu produk penyaluran dana, produk penghimpunan dana, dan produk jasa dengan penjelasan seperti berikut:

1. Penyaluran Dana
 - a. Prinsip Jual Beli (Ba'i) Jual beli dilakukan atas adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan dan harga barang yang dijual telah disebutkan di depan. Dalam prinsip jual beli terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja, dan investasi Bank Syariah, yaitu:
 - b. Ba'i Al-Murabahah, yaitu jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati kedua belah pihak. Dalam hal ini, bank menyebutkan harga barang kepada nasabah kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu
 - c. Ba'i As-salam, yaitu jual beli dimana nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya di tempat akad sesuai dengan harga dan sifat barang yang
 - d. Ba'i Al-Istishna', yaitu masih bagian dari Ba'i As-salam tapi Ba'i Al-Istishna' biasa digunakan dalam bidang manufaktur. Semua ketentuan diantara keduanya adalah sama namun Ba'i Al-Istishna' dalam hal pembayaran dapat dilakukan beberapa kali.
2. Prinsip Sewa (Ijarah) Ijarah adalah kesepakatan memindahkan hak guna atas barang/jasa melalui sewa antara kedua pihak tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang yang disewa. Peralatan yang disewakan oleh bank kepada nasabah telah ditetapkan biayanya.
3. Prinsip Bagi Hasil (Syirkah) Terdapat dua macam produk dalam prinsip bagi hasil, yaitu:
 - a. Musyarakah, yaitu salah satu produk Bank Syariah di mana dua pihak atau lebih bekerja sama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama dan semua pihak saling memadukan sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini semua pihak memberikan kontribusinya yang dapat berupa dana, barang, kemampuan maupun aset-aset yang dimilikinya. Dalam musyarakah pemilik modal berhak menentukan kebijakan yang akan dijalankan oleh pelaksana proyek.
 - b. Mudharabah, yaitu kerja sama dua orang atau lebih di mana pemilik modal memberikan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan yang sudah menjadi kesepakatan. Dalam mudharabah, kontribusi modal hanya dimiliki satu pihak saja.

Bank Konvensional

Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (BPI, 2014). Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan keberadaannya di Indonesia sangat banyak. Sementara itu, BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi BPR yaitu menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit jangka pendek untuk masyarakat pedesaan (Bank Indonesia, 2004).

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Umum dan BPR dapat disimpulkan bahwa kegiatan BPR lebih sempit jika dibandingkan dengan Bank Umum. Berdasarkan uraian di atas Bank Umum dianggap memiliki berbagai keunggulan jika dibandingkan dengan BPR, baik dalam bidang ragam pelayanan maupun jangkauan wilayah operasinya. Artinya, Bank Umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia. Menurut Kasmir (2001), contoh kegiatan usaha Bank Umum meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang
4. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabahnya.

Sementara itu, berdasarkan BPI tahun 2014 kegiatan usaha BPR adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menempatkan dananya dalam bentuk SBI, deposito berjangka, sertifikat deposito dan/atau tabungan pada bank lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi peristiwa (event study). Event study merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Wulandari dan Sudrajat, dalam Jogiyanto, 2013). Yaitu dengan melakukan analisis terhadap perubahan

pada objek yang diteliti sehubungan dengan peristiwa yang telah terjadi, dalam penelitian ini adalah saat Pandemi Covid-19 yang melanda dunia.

Populasi dan Sampel

Populasi

Pengumpulan fakta-fakta yang merupakan data ini bisa seluruhnya atau sebagian saja. Keseluruhan fakta dari hal yang diteliti ini disebut populasi (Subagyo, 2012). Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional.

Sampel

Subagyo (2012) Sampel adalah bagian dari semua fakta yang dianggap dapat mewakili semuanya. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh Bank konvensional dan Bank syariah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah:

Tabel 2.1 Sampel Penelitian Bank

No.	Nama Bank Konvensional	Kode	No.	Nama Bank Syariah	Kode
1.	PT BRI, Tbk	BBRI	1	PT Bank BRI Syariah	BRIS
2.	PT Mandiri, Tbk	BMRI	2	BTPN Syariah	BTPS
3.	PT BTN, Tbk	BBTN	3	Bank Panin Dubai Syariah	PNBS
4	PT BNI, Tbk	BBNI			

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Data Kinerja keuangan Solvabilitas, aktiva produktif , rentabilitas , likuiditas triwulan I,II,III,IV Bank konvensional saat Pandemi Covid-19.
2. Data Kinerja keuangan Solvabilitas, aktiva produktif , rentabilitas , likuiditas triwulan I,II,III,IV Bank Syariah saat Pandemi Covid-19

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode content analysis, yaitu suatu metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen. Tujuan content analysis adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematik.

Content analisis dilakukan dengan cara melakukan observasi atas laporan keuangan Bank konvensional dan Bank syariah yang diperoleh melalui situs homepage Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisa Data

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan Uji Beda Independent Samples T Test. Alasan peneliti menggunakan Uji Beda Independent Samples T Test. adalah digunakan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan

Bank Syariah apabila data berdistribusi normal. Maksudnya disini adalah sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda. Mencari nilai uji t hipotesis beda dua rata-rata dengan alat bantu software SPSS For Windows 16.0.

HIPOTESIS

Ho: Tidak ada perbedaan solvabilitas antara Bank konvensional dan Bank syariah saat pandemic covid-19

H1: Ada perbedaan solvabilitas antara Bank konvensional dan Bank syariah saat pandemic covid-19.

Ho: Tidak ada perbedaan kualitas aktiva produktif Bank konvensional dan Bank syariah saat pandemic covid-19.

H2: Ada perbedaan kualitas aktiva produktif antara Bank konvensional dan Bank syariah saat pandemic covid-19

Ho: Tidak ada perbedaan rentabilitas antara Bank konvensional dan Bank syariah saat pandemic covid-19

H3: Ada perbedaan rentabilita antara Bank konvensional dan Bank syariah saat pandemic covid-19

Ho: Tidak ada perbedaan likuiditas antara Bank konvensional dan Bank syariah saat pandemic covid-19

H4: Ada perbedaan likuiditas antara Bank konvensional dan Bank syariah saat pandemic covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:239) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan maksud untuk tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau dengan generalisasi dari deskripsi tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi penelitian yang diambil.

Rasio Solvabilitas (CAR)

Solvabilitas yaitu indikator untuk mengetahui tingkat kecukupan modal. Tingkat solvabilitas dapat diketahui dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*. Bank Indonesia menetapkan CAR sebagai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang atau Solvabilitas yaitu indikator untuk mengetahui tingkat kecukupan modal. Tingkat solvabilitas dapat diketahui dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (Eskasari Putri, 2016).

Tabel dibawah ini merupakan hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio*. pada perusahaan Bank Konvensional dan Bank Syariah saat Pandemi Covid -19.

Descriptive Statistics					
Group Statistics					
	JENIS_BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Bank Konvensional	16	.1953	.02808	.00702
	Bank Syariah	12	.3033	.13891	.04010

Sumber. Data Diolah

Tabel 4.1. Uji Statistik deskriptif CAR.

Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif digunakan untuk menilai kondisi aset suatu bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari kredit atau pembiayaan yang akan muncul. *Non Performing Loan* (NPL) dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas aktiva produktif. Tingkat kualitas aktiva produktif dapat diketahui dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) caranya dengan menghitung jumlah kredit macet terhadap total kredit yang diberikan (Eskasari Putri, 2016).

Descriptive Statistics					
Group Statistics					
	JENIS_BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	Bank Konvensional	16	.0400	.00730	.00183
	Bank Syariah	12	.0133	.00985	.00284

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.2. Uji Statistik deskriptif NPL.

Rasio Rentabilitas (ROA)

Rentabilitas adalah indikator untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha antara laba dengan hasil yang menyebabkan laba. Rentabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Tingkat rentabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Eskasari Putri, 2016), Tabel dibawah ini merupakan hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Bank Konvensional dan Bank Syariah saat Pandemi Covid -19.

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Return On Asset (ROA)

Descriptive Statistics					
Group Statistics					
	JENIS_BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Bank Konvensional	16	.0150	.00516	.00129
	Bank Syariah	12	.0267	.03229	.00932

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.3 menunjukkan perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank syariah. Pada Tabel 4.3 Uji Statistik *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa bank konvensional dengan jumlah 16 Bank dan nilai rata-rata 0,0150 dengan standart deviasi 0,00516.

Pada Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif *N Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa bank syariah dengan jumlah 12 Bank dan nilai rata-rata 0,0267 dengan standart deviasi 0,03229

Rasio Likuiditas (LDR)

Likuiditas adalah indikator untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas dapat diketahui dengan *Loan on Deposit Ratio* (LDR). Likuiditas adalah indikator untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas dapat diketahui dengan *Loan on Deposit Ratio* (LDR) (Eskasari Putri, 2016).

Tabel dibawah ini merupakan hasil perhitungan *Loan on Deposit Ratio* (LDR). pada perusahaan Bank Konvensional dan Bank Syariah saat Pandemi Covid -19

Hasil Uji Statistik Deskriptif *Loan on Deposit Ratio* (LDR)

Tabel 4.4 Uji Statistik Descriptive

Descriptive Statistics

		Group Statistics			
	JENIS_BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	Bank Konvensional	16	.8675	.03606	.00901
	Bank Syariah	12	.9667	.13221	.03816

Pada Tabel 4.4 menunjukkan perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank syariah. Pada Tabel 4.4 Uji Statistik *Loan on Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa bank konvensional dengan jumlah 16 Bank dan nilai rata-rata 0,8675 dengan standart deviasi 0,03606. Pada Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif *Loan on Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa bank syariah dengan jumlah 12 Bank dan nilai rata-rata 0,9667 dengan standart deviasi 0,13221.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu persyaratan yang harus di penuhi di dalam sebuah model regresi linier agar menjadi valid sebagai alat penduga.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu alat untuk menguji apakah memiliki distribusi normal dalam model regresi variabel pengganggu atau residual. Diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar, maka uji statistik tersebut tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah nilai residual didistribusikan normal atau tidak normal, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2016:154).

Menurut Singgih Santoso (2017:205) terdapat dua macam alat uji untuk alat uji normalitas distribusi data yaitu:

1. *Kolmogorov Smornov* dengan keterangan sama dengan uji Liliefor. Tingkat signifikan diatas 0,05. Jika distribusi kedua sampel memiliki nilai signifikan 0,05, maka bisa dikatakan bahwa distribusi tersebut adalah normal.
2. *Shapiro Wilk* memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05 maka data dapat dikatakan bahwa distribusi tersebut adalah normal.

Rasio Solvabilitas (CAR)

Tabel 4.6 Uji Normalitas *Capital Adequacy Ratio*.

Tests of Normality						
jenis_Bank	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR Bank Konvensional	.225	16	.029	.797	16	.002
Bank Syariah	.368	12	.000	.688	12	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Diolah

Pada tabel 4.6 uji normalitas Rasio solvabilitas berdasarkan *Capital Adequacy Ratio*.menunjukkan bahwa dari hasil *Kolmogorov-smirnov* untuk Bank Konvensional menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas dibawah 0,029 ($0,029 < 0,05$). Pada hasil *Shapiro-Wilk* untuk Bank Konvensional menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,002 < 0,05$). Sedangkan hasil hasil *Kolmogorov-smirnov* untuk Bank Syariah menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Pada hasil *Shapiro-Wilk* untuk Bank syariah menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka data tersebut berdistribusi tidak normal, sehingga digunakan uji nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

Kualitas aktiva produktif *Non Performing Loan* (NPL)

Tabel 4.7 Uji Normalitas *Non Performing Loan* (NPL)

Tests of Normality						
jenis_Bank	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

NPL	Bank Konvensional	.250	16	.009	.820	16	.005
	Bank Syariah	.417	12	.000	.608	12	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Diolah

Pada tabel 4.7 Uji normalitas Rasio solvabilitas berdasarkan *Non Performing Loan* (NPL).menunjukkan bahwa dari hasil *Kolmogorov-smirnov* untuk Bank Konvensional menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,009 < 0,05$). Pada hasil *Shapiro-Wilk* untuk Bank Konvensional menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,005 < 0,05$). Sedangkan hasil hasil *Kolmogorov-smirnov* untuk Bank Syariah menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Pada hasil *Shapiro-Wilk* untuk Bank syariah menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka data tersebut berdistribusi tidak normal, sehingga digunakan uji nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

Rasio Rentabilitas (ROA)

Tabel 4.8 Uji Normalitas *return On Asset*
Tests of Normality

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	jenis_Bank	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	Bank Konvensional	.250	16	.009	.820	16	.005
	Bank Syariah	.417	12	.000	.608	12	.000

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilifors Significance Correction

Sumber : Data Diolah

Pada tabel 4.8 Uji normalitas Rasio solvabilitas berdasarkan *return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa dari hasil *Kolmogorov-smirnov* untuk Bank Konvensional menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,009 < 0,05$). Pada hasil *Shapiro-Wilk* untuk Bank Konvensional menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,005 < 0,05$). Sedangkan hasil hasil *Kolmogorov-smirnov* untuk Bank Syariah menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Pada hasil *Shapiro-Wilk* untuk Bank syariah menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka data tersebut berdistribusi tidak normal, sehingga digunakan uji nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

Rasio Likuiditas (LDR)

Tabel 4.9 Uji Normalitas *Return On Equity*

Tests of Normality

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	jenis_Bank	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LDR	Bank Konvensional	.278	16	.002	.760	16	.001
	Bank Syariah	.215	12	.130	.811	12	.012

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Diolah

Pada tabel 4.9 Uji normalitas Rasio likuiditas *Loan on Deposit Ratio* (LDR). menunjukkan bahwa dari hasil *Kolmogorov-smirnov* untuk Bank Konvensional menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,002 < 0,05$). Pada hasil *Shapiro-Wilk* untuk Bank Konvensional menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sedangkan hasil hasil *Kolmogorov-smirnov* untuk Bank Syariah menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,130 > 0,05$). Pada hasil *Shapiro-Wilk* untuk Bank syariah menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,012 < 0,05$). Maka data tersebut berdistribusi tidak normal, sehingga digunakan uji nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

Uji Hipotesis

Statistik Non Parametrik (Uji z)

Menurut Singgih Santoso (2017:391) Statistik Non-Parametrik digunakan untuk data yang diatribusikan tidak normal atau bisa jadi data yang digunakan sangat sedikit, dan juga level data merupakan nominal atau ordinal. Sehingga diperlukan alternative metode-metode statistik yang tidak harus memakai suatu parameter tertentu seperti : *mean*, *standar deviasi*, *varians* dan lain sebagainya.

Uji Mann-Whitney

Menurut Hasan Dalam Setiawan (2017:157) *Uji Mann-Whitney* adalah suatu alat uji yang digunakan untuk menguji rata-rata dua sampel yang berukuran berbeda atau tidak sama. Uji Mann-Whitney merupakan salah satu uji dari statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini menggunakan uji *non parametric Man-Whitney U*, karena dalam uji normalitas, data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Sehingga tidak menggunakan uji *parametric Independent Sample T-test* dan harus menggunakan uji *non parametric Man-Whitney U*.

Menurut Singgih Santoso (2017:404) Dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Mann-Whitney* yaitu Jika Probabilitas $> 0,05$, maka H_0 Diterima. Sedangkan, jika Probabilitas $< 0,05$, maka H_0 Ditolak. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara bank konvensional dan Bank Syariah saat pandemi Covid-19.

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan signifikan kinerja keuangan antara bank konvensional dan Bank Syariah saat pandemi Covid-19.

Rasio Solvabilitas (CAR)

Tabel 4.11 Uji *Mann-Whitney Test Rank Capital Adequacy Ratio*

Ranks

	jenis_Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
CAR	Bank Konvensional	16	11.50	184.00
	Bank syariah	12	18.50	222.00
	Total	28		

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.12 Hasil Uji *Mann-Whitney Test Rank Capital Adequacy Ratio*
Test Statistics^a

Test Statistics ^b	
	CAR
Mann-Whitney U	48.000
Wilcoxon W	184.000
Z	-2.251
Asymp. Sig. (2-tailed)	.024
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.026 ^a
a. Not corrected for ties.	
b. Grouping Variable: jenis_Bank	

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk Bank Konvensional dan Bank syariah menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($0,024 < 0,05$) . Dapat disimpulkan bahwa H_0 Ditolak dan H_1 Diterima, atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank syariah. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Mean Rank* perusahaan Bank Syariah lebih besar daripada *Mean Rank* Bank Konvensional. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *Mean Rank* bank Konvensional sebesar 184 sedangkan pada *Mean Rank* Bank Syariah sebesar 222.

Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Non Performing Loan (NPL)

Tabel 4.13 Uji *Mann-Whitney Test Rank Non Performing Loan Ranks*

	Ranks			
	jenis_Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPL	Bank Konvensional	16	20.50	328.00
	Bank syariah	12	6.50	78.00
	Total	28		

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.14 Hasil Uji *Mann-Whitney Test Rank Non Performing Loan Test*
Statistics^a

Test Statistics ^b	
	NPL

Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	78.000
Z	-4.583
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a
a. Not corrected for ties.	
b. Grouping Variable: jenis_Bank	

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk Bank Konvensional dan Bank syariah menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) . Dapat disimpulkan bahwa H_0 Ditolak dan H_1 Diterima, atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank syariah. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Mean Rank* perusahaan Bank Konvensional lebih besar daripada *Mean Rank* Bank Syariah Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *Mean Rank* bank Konvensional sebesar 20,5 sedangkan pada *Mean Rank* Bank Syariah sebesar 6,5.

Rasio Rentabilitas (ROA)

Tabel 4.15 Uji Mann-Whitney Test Rank Return on Asset Ranks

		Ranks		
	jenis_Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA	Bank Konvensional	16	15.50	248.00
	Bank syariah	12	13.17	158.00
Total		28		

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.16 Hasil Uji Mann-Whitney Test Rank Return on Asset Test Statistics^a

Test Statistics ^b	
	ROA
Mann-Whitney U	80.000
Wilcoxon W	158.000
Z	-.786
Asymp. Sig. (2-tailed)	.432
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.478 ^a
a. Not corrected for ties.	
b. Grouping Variable: jenis_Bank	

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk Bank Konvensional dan Bank syariah menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 ($0,432 > 0,05$) . Dapat disimpulkan bahwa H_0 Diterima

dan H_1 Ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank syariah. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Mean Rank* perusahaan Bank Konvensional lebih besar daripada *Mean Rank* Bank Syariah Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *Mean Rank* bank Konvensional sebesar 15,50 sedangkan pada *Mean Rank* Bank Syariah sebesar 13,17.

Rasio Likuiditas (LDR)

Tabel 4.17 Uji *Mann-Whitney Test Rank Loan on Deposit Ratio* (LDR).

<i>Ranks</i>				
Ranks				
	jenis_Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
LDR	Bank Konvensional	16	12.00	192.00
	Bank syariah	12	17.83	214.00
	Total	28		

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.18 Hasil Uji *Mann-Whitney Test Rank Loan on Deposit Ratio* (LDR).

<i>Test Statistics^a</i>	
Test Statistics^b	
	LDR
Mann-Whitney U	56.000
Wilcoxon W	192.000
Z	-1.892
Asymp. Sig. (2-tailed)	.058
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.066 ^a

a. Not corrected for ties.
b. Grouping Variable: jenis_Bank

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk Bank Konvensional dan Bank syariah menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 ($0,058 > 0,05$) . Dapat disimpulkan bahwa H_0 Diterima dan H_1 Ditolak, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank syariah. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Mean Rank* perusahaan Bank Syariah lebih besar daripada *Mean Rank*

Bank Konvensional. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *Mean Rank* bank Konvensional sebesar 12 sedangkan pada *Mean Rank* Bank Syariah sebesar 17.83.

PEMBAHASAN

Rasio Solvabilitas (CAR)

Berdasarkan hasil pengujian *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa pada *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk Bank Konvensional dan Bank Syariah menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($0,024 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 Ditolak dan H_1 Diterima, atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

Pada uji Statistik Deskriptif nilai *Mean Rank* perusahaan Bank Syariah lebih besar daripada *Mean Rank* Bank Konvensional Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *Mean Rank* bank Konvensional sebesar 184 sedangkan pada *Mean Rank* Bank Syariah sebesar 222. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan perbankan Syariah tingkat kecukupan modal lebih baik dari perbankan Konvensional Tingkat solvabilitas dapat diketahui dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romdhonah (2014) pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa solvabilitas merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian.

Rasio Kualitas Aktiva Produktif Non Performing Loan (NPL)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk Bank Konvensional dan Bank syariah menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 Ditolak dan H_1 Diterima, atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank syariah.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Mean Rank* perusahaan Bank Konvensional lebih besar daripada *Mean Rank* Bank Syariah Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *Mean Rank* bank Konvensional sebesar 20,5 sedangkan pada *Mean Rank* Bank Syariah sebesar 6,5.

Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan perbankan konvensional untuk menilai kondisi aset suatu bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar atau kredit macet lebih tinggi dari perbankan Syariah Tingkat Kualitas aktiva produktif dapat diketahui dengan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Mutiara (2014) pada penelitian sebelumnya apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan yang akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan bank tersebut.

Rasio Rentabilitas (ROA)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk Bank Konvensional dan Bank syariah menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 ($0,432 > 0,05$) . Dapat disimpulkan bahwa H_0 Diterima dan H_1 Ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank syariah.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Mean Rank* perusahaan Bank Konvensional lebih besar daripada *Mean Rank* Bank Syariah Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *Mean Rank* bank Konvensional sebesar 15,50 sedangkan pada *Mean Rank* Bank Syariah sebesar 13,17. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan perbankan konvensional untuk tingkat efisiensi usaha untuk menghasilkan laba. lebih tinggi dari perbankan Syariah Tingkat rentabilitas dapat diketahui dengan menggunakan *Return on asset (ROA)*.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deasy dan Muhammad (2011) menyatakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank, semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan bank tersebut

Rasio Likuiditas (LDR)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk Bank Konvensional dan Bank syariah menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 ($0,058 > 0,05$) . Dapat disimpulkan bahwa H_0 Diterima dan H_1 Ditolak, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank syariah.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Mean Rank* perusahaan Bank Syariah lebih besar daripada *Mean Rank* Bank Konvensional Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *Mean Rank* bank Konvensional sebesar 12 sedangkan pada *Mean Rank* Bank Syariah sebesar 17.83.

Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan perbankan Syariah untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya lebih tinggi dari perbankan Konvensional Tingkat likuiditas dapat diketahui dengan menggunakan *Loan on Deposit Ratio (LDR)*.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dendawijaya, 2005). *Loan to Deposit Ratio* adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio*, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besa

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan yang diharapkan dapat menjawab tujuan dari penelitian ini, bahwa dengan menggunakan uji Mann-Whitney dari lima variabel penelitian yaitu Rasio Solvabilitas yang diproksikan Capital Adequacy Ratio, Kualitas aktiva produktif yang diproksikan Non Performing Loan (NPL), Rasio Rentabilitas yang diproksikan dengan Return on asset, Rasio Likuiditas yang diproksikan Loan on Deposit Ratio (LDR) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah dengan menggunakan Rasio Solvabilitas yang diproksikan Capital Adequacy Ratio. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romdhonah (2014) pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa solvabilitas merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian

Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank syariah. dengan menggunakan Rasio Kualitas aktiva produktif yang diproksikan Non Performing Loan (NPL), Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Mutiara (2014) pada penelitian sebelumnya apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan yang akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan bank tersebut.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank syariah. dengan menggunakan Rasio Rentabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset. Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Deasy dan Muhammad (2011) menyatakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank, semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan bank tersebut.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank syariah. dengan menggunakan Rasio likuiditas yang diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dendawijaya, 2005). Loan to Deposit Ratio adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi Loan to Deposit Ratio, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Saran

1. Bagi Perusahaan Perbankan, berdasarkan hasil penelitian perbandingan kinerja Perbankan baik Konvensional dan Bank Syariah, diharapkan Perbankan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

2. Bagi investor yang akan berinvestasi di Perbankan Konvensional dan Syariah diharapkan menganalisis secara mendalam keadaan kinerja keuangan kedua bank tersebut. Sehingga tidak salah dalam melakukan penanaman investasi di perusahaan tersebut.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya, diharapkan dalam penelitian selanjutnya memperpanjang periode penelitian dan menambah sampel, dengan menambahkan rasio-rasio lain misalnya Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR).

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Hodijah. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah Indonesia. Jakarta: Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Ikhsan, Arfan. 2008. Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2005. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Mariana, Deasy dan Muhammad Yusuf. 2011. Analisa Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. Jakarta: Skripsi.
- Martono. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad. 2005. Manajemen Bank Syariah. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mutiara, Devinta Ayu. 2014. Pengaruh Financing to Deposit Ratio(FDR), Non Performing Financing (NPF), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pembiayaan Murabahah. Surakarta: Skripsi STIE AUB Surakarta.
- Puspitaningrum, Ferry dan Iwan Triyuwono. 2008. Analisis Perbedaan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Malang: Jurnal Akuntansi No. 1 Vol. 9.
- Romdhonah, Ida. 2014. Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Konvensional. Surakarta: Skripsi STIE AUB Surakarta.
- Sanusi, Anwar. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2011. Research Methods for Business. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Simorangkir, O.P. 1987. Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan. Edisi Revisi. Jakarta: Aksara Persada Indonesia